

ABSTRAK

Miftahullah : **Telaah Kontradiksi Hadits Tentang**
NIM. 2230080084 **Menentukan Upah Bekam Dan Implikasi**
Hukumnya Terhadap Jasa Usaha Bekam:
Kajian Mukhtalaful Hadits

Berangkat dari fenomena kontradiksi hadits mengenai penetapan upah bekam, yang menimbulkan kontroversi hukum di kalangan ulama dan praktisi pengobatan alternatif Islam. Di satu sisi, beberapa hadits menyebutkan larangan dan celaan terhadap upah bekam, sementara di sisi lain terdapat riwayat yang menunjukkan Rasulullah Saw sendiri memberi upah kepada tukang bekam. Kontradiksi ini menjadi isu penting dalam konteks praktik bekam yang saat ini banyak dijalankan sebagai profesi dan usaha jasa kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kualitas dan validitas hadits-hadits terkait, memahami makna dan konteksnya secara mendalam, serta menganalisis implikasi hukumnya terhadap usaha bekam berdasarkan metode mukhtalaf al-hadits. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research) dan penerapan analisis takhrij, syarah, serta kritik sanad dan matan. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis mukhtalaf al-hadits untuk mengurai perbedaan-perbedaan dalam riwayat, mencari titik temu (al-jam'), menimbang validitas dan kekuatan dalil (tarjih), hingga mempertimbangkan kemungkinan nasakh (penghapusan hukum). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa klasifikasi pandangan ulama terhadap upah bekam: (1) haram secara mutlak, (2) halal secara mutlak, (3) halal dengan syarat tidak menetapkan tarif tertentu, dan (4) halal berdasarkan pendapat bahwa larangan sebelumnya telah dinasakh. Temuan penting lainnya adalah bahwa perbedaan riwayat muncul karena perbedaan konteks, penggunaan bahasa, serta periwayatan secara makna. Dengan menerapkan metode mukhtalaf al-hadits secara cermat, kontradiksi antar hadits dapat diselaraskan tanpa harus menafikan salah satunya. Dari sisi hukum, hasil penelitian ini mendukung pendapat mayoritas ulama yang memperbolehkan pengambilan upah bekam selama memenuhi prinsip keadilan, transparansi, dan kesepakatan antara pemberi dan penerima jasa sebagaimana ketentuan dalam fikih muamalah.

Kata Kunci: Hadits, Kontradiksi, Upah, Bekam.

ABSTRACT

Miftahullah
NIM. 2230080084

**: *An Analysis of Contradictions in Hadiths on
Setting Cupping Wages and Their Legal
Implications for Cupping Services: A Study
of Mukhtalif al-Hadith***

Starting from the phenomenon of contradictory hadiths regarding the determination of cupping wage, which has sparked legal controversy among scholars and practitioners of Islamic alternative medicine. On one hand, some hadiths mention prohibitions and condemnations related to cupping wages, while on the other hand, there are narrations indicating that the Prophet Muhammad (peace be upon him) himself gave payment to a cupping therapist. This contradiction becomes a significant issue in the context of cupping practices, which are now widely carried out as a profession and public health service business. Therefore, this study aims to examine the authenticity and validity of the related hadiths, to understand their meanings and contexts in depth, and to analyze their legal implications for the cupping profession based on the Mukhtalaf al-Hadith method. This research employs a qualitative approach using the library research method, combined with takhrij, sharh, and criticism of both the chain of transmission (sanad) and the content (matan). The study also applies the Mukhtalaf al-Hadith method to dissect the differences among narrations, to seek reconciliation (al-jam'), to weigh the strength and validity of evidence (tarjih), and to consider the possibility of abrogation (naskh). The analysis results reveal several classifications of scholarly opinions regarding cupping wages: (1) absolutely prohibited, (2) absolutely permissible, (3) permissible with the condition of not setting a fixed rate, and (4) permissible based on the opinion that the earlier prohibition has been abrogated. Another important finding is that the differences in narrations arise from variations in context, language usage, and transmission by meaning (riwayah bi al-ma'na). By carefully applying the Mukhtalaf al-Hadith method, contradictions between hadiths can be reconciled without dismissing any of them. From a legal perspective, the findings of this study support the view of the majority of scholars who allow taking wages for cupping, as long as it fulfills the principles of justice, transparency, and mutual agreement between service provider and recipient in accordance with the rules of fiqh muamalah.

Keywords: Hadith, Contradiction, Wage, Cupping

المخلص

Miftahullah

NIM. 2230080084

دراسة التعارض في الأحاديث المتعلقة بتحديد أجره :
الحجامة وآثارها الحكمية على خدمات الحجامة :دراسة
في مختلف الحديث

انطلاقاً من ظاهرة التناقض في الأحاديث النبوية المتعلقة بتحديد أجره الحجامة والتي أثارت جدلاً فقهيًا بين العلماء والممارسين للطب البديل الإسلامي. فمن جهة وردت بعض الأحاديث التي تتضمن النهي والذم لأجره الحجامة ومن جهة أخرى توجد روايات تدل على أن رسول الله صلى الله عليه وسلم أعطى أجره للحجامة. يُعد هذا التناقض مسألة مهمة في سياق ممارسة الحجامة التي أصبحت في الوقت الراهن مهنة وخدمة صحية منتشرة في المجتمع. لذلك تهدف هذه الدراسة إلى فحص صحة الأحاديث ذات الصلة وجودتها وفهم معانيها وسياقاتها بعمق وتحليل آثارها الفقهية على مهنة الحجامة من خلال منهج مختلف الحديث (مُخْتَلَف الحديث). تتبع هذه الدراسة منهجاً نوعياً باستخدام أسلوب البحث المكتبي مع تطبيق تحليل التخريج والشرح ونقد السند والمتن. كما تعتمد الدراسة على منهج مختلف الحديث لتحليل الفروقات بين الروايات والبحث عن الجمع بينها والترجيح بينها من حيث القوة والصحة والنظر في إمكانية النسخ. وتشير نتائج التحليل إلى وجود تصنيفات متعددة لآراء العلماء بشأن أجره الحجامة: (1) التحريم المطلق (2) الإباحة المطلقة (3) الإباحة بشرط عدم تحديد الأجره (4) الإباحة بناءً على القول بنسخ النهي السابق. ومن النتائج المهمة أيضاً أن اختلاف الروايات يعود إلى اختلاف السياقات واستخدام اللغة والرواية بالمعنى. ومن خلال التطبيق الدقيق لمنهج مختلف الحديث يمكن التوفيق بين الأحاديث المتعارضة دون إنكار أي منها. ومن الناحية الفقهية تدعم نتائج هذه الدراسة رأي جمهور العلماء القائلين بجواز أخذ أجره الحجامة ما دامت تستوفي شروط العدالة والشفافية والاتفاق بين مقدم الخدمة ومتلقيها وفقاً لأحكام فقه المعاملات.

الكلمات المفتاحية: الحديث التناقض أجره الحجامة